



Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Blanded Learning Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Xaverius Ambon

L.M.Sahetapy¹, Maria S.Sabubun², L.J.Lokollo³

Universitas Pattimura

Abstract

Received: 15 Oktober 2022

Revised: 19 Oktober 2022

Accepted: 27 Oktober 2022

The purpose of this study was to determine students' perceptions of the Blended Learning Model with the Learning Motivation of Xaverius Ambon High School students. The type of research used in this research is Qualitative Research. The conclusion in this study is that there are student perceptions of the blended learning model with student learning motivation. These results can be seen in data analysis and hypothesis testing with product moment correlation, the value of $r_{count} > r_{table}$ is $0.469 > 0.374$ at a significance level of 5%. Because $r_{count} > r_{table}$, H_0 is rejected, which means there is a perception of the blended learning model with student learning motivation at Xaverius Ambon High School, and it can be seen from the results of the coefficient of determination which shows a value of 21.99% the contribution of variable X to Y

Keywords: Perception, models, learning, blended learning

(*) Corresponding Author: sahetapy@gmail.com

How to Cite: Sahetapy, L., Sabubun, M. S., & Lokollo, L. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Blanded Learning Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Xaverius Ambon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 551-558. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7337541>

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan membawa perubahan, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di masa mendatang, diantaranya adalah perkembangan teknologi informasi yang pesat, serta persaingan yang semakin ketat, dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang ditandai dengan ciri-ciri berkembangnya teknologi baru yang menuntut peningkatan kompetensi. Dalam konteks inilah, pembaruan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan terus-menerus dan harus merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*). Pendidikan dan pembelajaran yang berbasiskan pada kompetensi merupakan contoh dari hasil perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Pembangunan dalam bidang pendidikan diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pandemi COVID-19 ini mendesak guru dan siswa untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh yang bahkan belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya. Salah



satu cara yang dilakukan untuk merespon situasi tersebut yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan masa pandemic yakni model *Blanded Learning*. Model Pembelajaran *Blanded Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki dua metode yaitu tatap muka dan online. Selama masa pandemic pembelajaran berbasis *blanded learning* sering digunakan dikalangan sekolah (Roqobih & Ambarwati, 2020)

Pemerintah mendorong konsep pendidikan berbasis kompetensi dan mendorong pertumbuhan sekolah pendidikan menengah atas lewat upaya yang *masif*. Berbagai langkah strategis dilakukan pemerintah mulai pembangunan fasilitas pendidikan kejuruan seperti gedung sekolah, alat dan bahan praktik sampai peningkatan kualitas guru lewat program *diklat* dan beasiswa. Menjadi guru yang profesional adalah keniscayaan yang wajib diwujudkan. Begitu banyak guru yang profesional namun tidak memiliki kemampuan *pedagogis* yang baik. Kemampuan pedagogis diantaranya kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk *mengaktualisasikan* berbagai potensi yang dimiliki. Oleh karena itu kebutuhan akan kemampuan guru dalam mengkombinasi berbagai sumber belajar, penggunaan metode yang tepat serta penguasaan materi *mutlak* diperlukan. Menurut *American Heritage Dictionary*, belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi (Hergenhahn and Olson, 2008 : 2). Jika belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maka siswa semestinya didorong untuk aktif *mengkonstruksi* pengetahuan yang akan diduplikasinya dan mencoba menemukan berbagai jawaban dari permasalahan yang ditemuinya. Sementara guru berperan sebagai *fasilitator* dan *motivator* dalam pembelajaran. Lewat peran tersebut maka guru mestinya aktif mengembangkan konsep dan metode pembelajaran yang *interaktif* dan bermakna bagi siswa. Namun sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran *konvensional* seperti pembelajaran tatap muka (*face to face learning*). Tuntutan dan peradaban telah mengalami pergeseran dari dunia *analog* menuju dimensi *digital* lewat kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Pada saat yang bersamaan guru ditantang untuk memadukan model pembelajaran tradisional dan kemajuan teknologi informasi untuk mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi adalah model *blanded learning*. *Blanded learning* merupakan salah satu metode belajar dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan *virtual/maya atau online* (Husamah, 2014). Adapun tujuan dikembangkannya *blanded learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik (Husamah, 2014).

Motivasi merupakan salah satu *determinan* penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar

(Sardiman,2011). Seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin bisa menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pendorong agar siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik (Iskandar, 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan *Blanded Learning* yaitu persepsi siswa, yang mana setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, sesuai dengan judul yang diambil peneliti dapat melihat bagaimana Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran *Blanded Learning* dengan motivasi belajar siswa di SMA Xaverius Ambon.

KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi

Menurut Kotler (2009), persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Menurut Sugihartono (2007), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Menurut Asrori (2009), persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.

Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Pembelajaran *Blanded Learning*

Pembelajaran campuran (*blanded learning*) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (*online*) dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar (Staker, 2012). Lebih lanjut, John Merrow (2012) menyatakan "*blanded learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*". Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *Blanded learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Annisa (2014: 108) yang menyatakan bahwa *blanded learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Berdasarkan paparan para ahli diatas, dapat didefinisikan *blanded learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis

kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara *daring (online)*.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel secara acak (*simple random*). Peneliti menetapkan tempat penelitiannya di SMA Xaverius Ambon karena diketahui adanya kondisi nyata yang terjadi di sekolah tersebut.

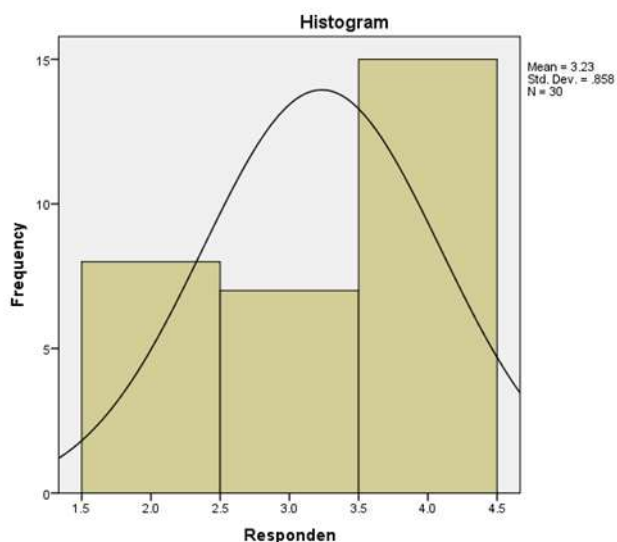
Data yang disajikan peneliti merupakan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SMA Xaverius Ambon.

1. Persepsi siswa terhadap model pembelajaran Blanded learning.

Dalam Penerapan model pembelajaran, seseorang akan mempunyai persepsi yang beragam terhadap suatu keadaan. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Slameto, 2003:102).

Persepsi suatu proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi. Untuk hasil lebih jelas dapat di lihat pada histogram berikut:

Gambar 1. Histogram Persepsi siswa



Dari gambar diatas,dapat dijelaskan bahwa, frekuensi persepsi siswa terhadap model pembelajaran *banded learning* dengan motivasi belajar siswa terdapat responden sebanyak 30 siswa, dengan nilai mean 3,23 dan standar deviasi .858 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa persepsi siswa dapat diterima/reliabel.

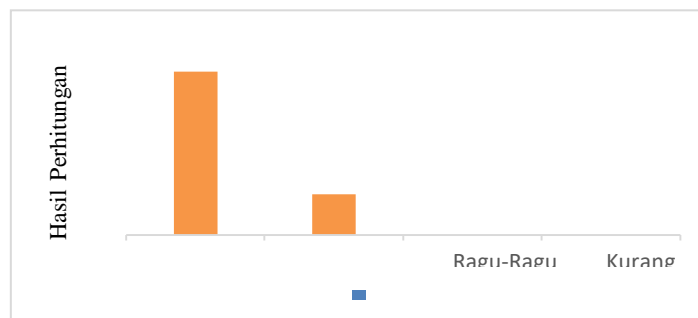
1. Hasil Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Banded Learning.

Peneliti mengambil data untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar dengan menggunakan angket. Angket tersebut disebarakan kepada responden yang berisi 10 butir pernyataan dalam bentuk *checklist*. Pengukuran angket ini menggunakan *skala linkert*. Berikut ini data angket yang telah diisi oleh responden. Perhitungan angket yang telah diisi responden dilakukan menggunakan *skala linkert*. Peneliti membuat ketentuan skor yang dimulai dari angka 1, 2, 3 dan 4. Data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Agar frekuensi setiap kategori dapat diketahui, peneliti harus membuat tabel data interval. Berikut data interval yang dibuat adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Interval Angket

Interval	Kategori	f
30 – 40	Setuju	26
20 – 30	Ragu-ragu	4
10 – 20	Kurang Setuju	0
0 – 10	Tidak Setuju	0

Gambar 3 Grafik Angket



Berdasarkan grafik di atas, sebanyak 26 responden siswa setuju dengan pernyataan yang terdapat pada angket dan 4 responden ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar dirumah selain dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa, berinteraksi secara langsung dengan sesama teman dan guru juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Banded Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Xaverius Ambon

Dari hasil penyajian data diatas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar dapat

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari penyebaran angket yang dilakukan peneliti, yang termasuk dalam kategori setuju dari 10 pernyataan sebanyak 26 responden dan 4 responden termasuk dalam kategori ragu-ragu. Sedangkan untuk pengambilan data hasil belajar siswa dengan responden sebanyak 30 siswa dengan 20 butir soal yang diujikan memperoleh nilai hasil belajar sebesar 2510 dan nilai rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 83,67.

Maka dapat disimpulkan bahwa, ketika siswa tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk kegiatan belajar daring maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga membutuhkan interaksi secara langsung dengan guru dan teman sebaya agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan semangat dan gairah belajarnya.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dalam pembelajaran *blended learning* siswa di SMA Xaverius Ambon. Besarnya pengaruh motivasi belajar siswa di SMA Xaverius Ambon adalah sebesar 21,99%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa, sehingga pemahaman materi pun kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung tidak bagus. Motivasi belajar dilakukan sebagai upaya mengatasi hasil belajar siswa yang menurun dan cenderung enggan belajar sejak masa pandemi. Pembelajaran daring yang dilaksanakan terus menerus berdampak pada hasil belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini telah disetujui oleh wali murid dengan madrasah. Motivasi belajar yang diberikan guru maupun orang tua dalam pembelajaran daring berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis di atas, peneliti menyebarkan angket dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak. Kemudian peneliti melakukan rekapitulasi nilai yang ada pada angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMA Xaverius Ambon yaitu sebesar 34,9 dengan presentase sebesar 87,25%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 87,25% motivasi belajar dalam pembelajaran *Blanded Learning* di SMA Xaverius Ambon dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *rhitung* dengan *rtabel*. Dimana *rhitung* untuk hasil belajar tema 3 subtema 2 pembelajaran 6 diperoleh melalui perhitungan r_{xy} sebesar 0,469. Sedangkan *rtabel* pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 yang berarti $0,469 > 0,374$. Serta dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 21,99% berkontribusi variabel X terhadap variabel Y sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan motivasi belajar dalam pembelajaran *Blanded Learning* terhadap hasil belajar siswa di SMA Xaverius Ambon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat persepsi siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* dengan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut dapat

dilihat pada analisis data dan uji hipotesis dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai *rhitung* > *rtabel* yaitu $0,469 > 0,374$ pada taraf signifikansi 5%. Karena *rhitung* > *rtabel* maka H_0 ditolak yang berarti adanya persepsi terhadap model pembelajaran *banded learning* dengan motivasi belajar siswa di SMA Xaverius Ambon, serta dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 21,99% kontribusi variabel X terhadap Y.

Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa siswa banyak yang kesulitan memahami materi dan sulit berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya selama adanya pembelajaran *banded learning*. Maka dari itu membuat siswa enggan belajar dan cenderung tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga mereka dirumah hanya ingat dengan aktifitas yang lain.

Terdapat Persepsi siswa terhadap Model Pembelajaran *Banded Learning* dengan Motivasi Belajar Siswa, sehingga ini menjadi salah satu informasi interaksi sosial seperti interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan teman sebayanya memiliki dampak yang baik terhadap kemajuan belajarnya. Guru dan teman sebaya merupakan sumber motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat. Setiap anak pasti memiliki keinginan untuk dapat terlihat seperti temannya, misalnya lebih pandai atau lebih mahir dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya menjadi salah satu sumber faktor perkembangan kognitif siswa.

Pemberian tes hasil belajar yang ditujukan untuk setiap individu, terkadang ada beberapa siswa yang data yang diperoleh tidak menunjukkan hasil belajar yang sebenarnya karena dalam penerapan pembelajaran *Banded Learning* siswa masih bergantung atau dibantu oleh orang tua dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Keterbatasan alat bantu siswa dalam proses pembelajaran, seperti hp yang mana masih dibawa orang tua dan bukan milik sendiri. Hal tersebut tentunya menghambat siswa dalam mengakses atau mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan oleh peneliti.

Keterbatasan dalam waktu penelitian, karena pelaksanaan pembelajaran ini masih dalam kondisi masa pandemi covid-19, sehingga pembelajaran *Banded Learning* dilaksanakan dengan cukup singkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1 .Bagi Pihak Sekolah

Untuk guru disarankan memberikan motivasi belajar setiap sebelum pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat siswa semangat mengikuti pembelajarannya dan dapat mempertahankan menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tua.

2. Bagi siswa

Harus lebih giat belajarnya dan berupaya memupuk diri agar lebih termotivasi lagi dalam belajar baik secara internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

A.M.Sardiman.(2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar*
Mengajar.Jakarta.PT,RajaGrafindo.Persada

- Bell-Gredler, M.E. (1986). *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing
- Bower, G.H. & Hilgard, E.R. (1981). *Theories of learning*. (5th ed). Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2010)
- Dwiyogo, Wasis D. 2013. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*.
- Dwiyogo, Wasis D. 2013. Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Tersedia pada: http://www.id.m.wikibooks.org/wiki/Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning. *Efektivitas Model Blended Learning*, *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5, Nomor 1, Februari 2015. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1. No 1 Nopember 201
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Shading dan Imam Mutaqian, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, tata langkah dan teknik-teknik Teoritasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.
- Sutisna, I. (2021). Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. ARTIKEL, 1(4610). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 2 No. 2 Desember 201 <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>